

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karakter merupakan salah satu faktor utama dalam menilai kualitas hidup manusia. Bahkan kekuatan dan kebesaran suatu bangsa tergantung pada nilai moral dan karakter warga negaranya. Jadi, setiap negara selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas karakter warga negaranya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas karakter warga negara adalah dengan memasukkan karakter ke dalam sistem pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter, sistem pendidikan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai positif yang menjadi dasar perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Panduan *Center for Curriculum Redesign* tentang pendidikan karakter untuk abad 21 (2015, 3) menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting agar generasi penerus dapat menghadapi masalah dunia di masa mendatang. Sehingga mereka sudah siap dan untuk memikul tanggung jawab sebagai warga negara dalam lingkungan yang global.

Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami potret buram. Adanya fenomena yang menodai pendidikan, seperti perundungan, *pembullyan*, intoleransi antar umat beragama, dan jumlah kasus yang meningkat dalam bidang Pendidikan.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat bahwa dari 114 kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, 35% menyebabkan 46 anak

meninggal dunia, dan 48% dari kasus tersebut terjadi di lingkungan sekolah atau anak korban masih mengenakan seragam sekolah (Pusdatin KPAI, 2024). Angka kekerasan terhadap anak di sekolah terus meningkat, dan hal ini harus segera dihentikan.

Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993. Jumlah tersebut dapat terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), sepanjang tahun 2023 terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak. Sementara menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dengan rincian, anak sebagai korban dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus. Sementara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (Kementerian PPPA) menyebutkan bahwa pada tahun 2023, telah terjadi 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak.

Selama tahun ajaran 2023-2024, di SMP Candle Tree juga masih terjadi kasus yang berkaitan dengan karakter, misalnya : perundungan, perkelahian, dan menyontek saat ulangan. Dari data jurnal konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, terdapat 17 kasus yang berhubungan dengan karakter dari total 60 kasus yang ditangani.

Tidak diragukan lagi, fenomena tersebut memberikan pelajaran berharga bagi orang Indonesia secara khusus dan menjadi pelajaran bagi lembaga pendidikan formal untuk lebih memprioritaskan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, watak, dan moral yang bertujuan untuk membantu peserta didik membuat keputusan, merenungkan, dan menunjukkan kebaikan dalam lingkungan sosial.

Sekolah Menengah Pertama Candle Tree, yang terletak di Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu ” Menjadi Sekolah Pilihan Pertama Keluarga Indonesia yang mempersiapkan Pemimpin Unggulan Berlandaskan Iman Kristiani”. Dan salah satu misi untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menjadi mitra keluarga dalam pengembangan iman, pembentukan karakter : disiplin,jujur, tanggung jawab, mandiri, rendah hati, serta rasa percaya diri para peserta didik.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas generasi muda. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk mengintegrasikan program pembentukan karakter dalam kurikulum, mengingat peserta didik pada tahap ini sedang mengalami perkembangan identitas dan nilai-nilai moral.

Sejak tahun 2020 Sekolah Candle Tree mengimplementasikan program pendidikan karakter yang berfokus pada karakter *respect*, *responsibility*, dan *righteousness*. Program ini selanjutnya disebut dengan program karakter 3R. Dipilih karakter *respect*, *responsibility*, dan *righteousness* karena karakter ini

dianggap penting dalam menanggapi berbagai tantangan etika dan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

Namun dalam perkembangan selanjutnya muncul pertanyaan mengenai efektivitas program implementasi karakter di sekolah. Dalam konteks inilah, penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi program implementasi karakter *respect*, *responsibility*, dan *righteousness* di Sekolah Menengah Pertama Candle Tree. Evaluasi ini menjadi relevan mengingat bahwa nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral yang penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setiap lembaga pendidikan harus berkomitmen untuk memberikan pendidikan karakter yang tinggi karena pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda. Salah satu sekolah yang telah mengambil langkah dalam mengimplementasikan program karakter adalah SMP Candle Tree di Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Namun sampai saat ini, pengelola dan lembaga belum melakukan evaluasi program pengembangan karakter. Padahal, evaluasi yang menyeluruh sangat penting untuk meningkatkan program dan menentukan langkah selanjutnya. Selain itu, karena tidak ada evaluasi yang dilakukan pada peserta didik selama program ini dijalankan, hasil pendidikan karakter yang dihasilkan masih tidak dapat diidentifikasi atau dijelaskan.

Program karakter ini juga tidak memiliki kualitas terbaik karena tidak ada evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada standar untuk mengetahui seberapa efektif program ini, tidak ada kontrol atau arahan yang diberikan untuk

menjalankannya, dan terkesan dalam menjalankan program ini para stakeholder di sekolah tampak seperti hanya mengalir mengikuti proses pembelajaran di SMP Candle Tree. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program karakter 3R (*respect, responsibility, righteousness*) yang sudah berjalan di SMP Candle Tree sejak tahun 2020.

Untuk mengevaluasi program, model evaluasi CIPP akan digunakan karena peningkatan dan penyempurnaan diperlukan seiring berlangsungnya program. Pengambil keputusan dapat mempertimbangkan akuntabilitas mereka terhadap peserta didik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan (Patil dan Kalekar, 2015).

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya akan dibatasi untuk mengevaluasi dengan model CIPP pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Candle Tree.

Pengertian CIPP menurut Stufflebeam adalah model evaluasi yang melihat program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model ini memiliki empat komponen dasar, yaitu : evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*), evaluasi terhadap masukan (*input evaluation*), evaluasi terhadap proses (*process evaluation*), dan evaluasi terhadap hasil (*product evaluation*).

Evaluasi context mempunyai tujuan untuk menentukan kualitas suatu program dengan mempertimbangkan konteks lingkungan yang melingkupi program tersebut. Hasil dari evaluasi ini akan memberikan informasi tentang apakah program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan yang ada (Stufflebeam & Zhang, 2017, 23 42).

Evaluasi input mempunyai tujuan untuk mengevaluasi sumber daya yang digunakan dalam program untuk menentukan apakah sumber daya tersebut cukup dan efektif. Hasil dari evaluasi input akan memberikan informasi tentang apakah sumber daya yang digunakan cukup untuk mencapai tujuan program( Stufflebeam & Zhang, 2017, 23 42). .

Evaluasi proses mempunyai tujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan proses yang dilaksanakan dalam program karakter ini. Dalam tahapan ini akan dievaluasi mengenai proses pembelajaran dilaksanakan, termasuk metode, strategi, dan kegiatan yang dilakukan, kinerja guru dan staf dalam melaksanakan program, dan tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses implementasi program karakter ini (Stufflebeam & Zhang, 2017, 23)..

Yang terakhir adalah evaluasi produk. Pada tahapan ini akan dilakukan evaluasi pada hasil yang telah dicapai dari program untuk menentukan apakah hasil tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Tahapan ini akan mengevaluasi apakah program ini sudah menghasilkan peserta didik yang berkarakter 3R atau belum dan apakah program ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik dan masyarakat (Stufflebeam & Zhang, 2017, 23).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki empat pertanyaan penelitian *berdasarkan Context, Input, Process, dan Product*:

- 1) Bagaimana konteks program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree?

- 2) Bagaimana masukan program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree?
- 3) Bagaimana proses implementasi program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree?
- 4) Bagaimana produk atau hasil program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan konteks program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree.
- 2) Menguraikan masukan program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree.
- 3) Menjelaskan proses implementasi program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree.
- 4) Menguraikan produk atau hasil program pendidikan karakter 3R di SMP Candle Tree.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara teoritis dan praktis.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh :

- 1) Pihak SMP Candle Tree dalam meningkatkan kualitas program karakter 3R melalui informasi dan rekomendasi yang diperoleh dari evaluasi program.

- 2) Lembaga Pendidikan lain sebagai acuan untuk menyelenggarakan program karakter dengan tujuan meningkatkan kualitas karakter generasi muda.

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan di bidang pendidikan terutama pendidikan karakter.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Supaya penelitian ini lebih mudah untuk dipahami, maka materi-materi yang tertera pada laporan ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan tinjauan Pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini dan landasan teori umum yang digunakan atau berkaitan dengan penelitian ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Membahas tentang pendekatan yang dipakai dalam jenis penelitian ini, tempat, waktu, dan subjek penelitian, latar penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan triangulasi.

#### BAB IV TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan data dan temuan-temuan penelitian yang dibahas dengan mendalam dan komprehensif agar dapat mencapai tujuan penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN

Menarik benang merah dan memberikan kesimpulan serta saran terhadap hasil penelitian.

